

ANALISIS STRATEGI ADAPTASI PEREMPUAN DALAM KELUARGA MISKIN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PESISIR KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

Analysis of Women's Adaptation Strategies in Poor Families During the Covid-19 Pandemic in the Coastal of Banggai Kepulauan District

Fitrah Karunia Kitta^{1*}, Mardiana Ethrawaty Fachry¹, Jamaluddin Jompa¹

1 Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Tamalandrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245

*Korespondensi email : fitrahkaruniakitta@gmail.com

(Received 23 November 2022; Accepted 5 Januari 2023)

ABSTRAK

Menurunnya pendapatan nelayan yang disebabkan oleh terjadinya Pandemi Covid-19 menyebabkan terlibatnya istri nelayan dalam aktivitas produktif yang dapat membantu perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas produktif keluarga nelayan miskin, strategi adaptasi perempuan dalam keluarga miskin, perubahan sosial yang terjadi dalam keluarga, serta bantuan pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan datanya. Adapun teknik keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dengan tahapan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa aktivitas produktif rumah tangga nelayan miskin pada perempuan mengalami perubahan sebelum dan saat pandemi, dimana sebelum pandemi 80% informan hanya berfokus pada pekerjaan domestik rumah tangga, namun saat pandemi 80% informan terlibat dalam aktivitas produktif. Adapun strategi adaptasi kehidupan istri nelayan yang ditemui yaitu berdagang, bekerja (honorar), mengolah ikan, membantu berkebun, mengelola keuangan rumah tangga, meminta bantuan pihak lain, dan memanfaatkan bantuan pemerintah. Perubahan sosial dalam keluarga miskin yang terjadi adalah perubahan dalam personal, dimana perempuan yang sebelumnya hanya berfokus pada pekerjaan domestik mulai terlibat dalam aktivitas produktif, selain itu suami yang awalnya kurang terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah mulai terlibat dalam pendampingan belajar anak. Adapun persentase informan yang memperoleh bantuan dari pemerintah yaitu sebanyak 50%. Jenis bantuan tersebut yaitu, BST, PKH, Bantuan Honorar Guru, dan Sembako Vaksin.

Kata Kunci: Aktivitas Produktif, Nelayan Miskin, Perempuan, Strategi Adaptasi.

ABSTRACT

The decline in fishermen's income caused by the Covid-19 Pandemic has led to the involvement of fishermen's wives in productive activities that can help the family economy. This study aims to analyze the productive activities of poor fishing families, adaptation strategies for low-income women, social changes in families, and government assistance in dealing with the Covid-19 Pandemic. This study used a qualitative descriptive approach with in-depth interviews, observation, and documentation studies as the data collection method. The data validity technique uses a triangulation technique with data analysis stages, including data reduction, data presentation, and verification. The study's results found that the productive activities of poor fishing households women experienced changes before and during the Pandemic. Before the Pandemic, 80% of the informants only focused on domestic household work, but 80% were involved in productive activities during the Pandemic. The livelihood adaptation strategies of fishermen's wives that were encountered were trading, working (honorary), processing fish, helping with gardening, managing household finances, asking for help from other parties, and utilizing government assistance. The social changes in low-income families are personal, where women who previously only focused on domestic work begin to be involved in productive activities. Besides that, husbands who were initially less involved in accompanying children to study at home started to be engaged in attending children's studies. The percentage of informants who received assistance from the government was 50%. The types of services are BST, PKH, Honorary Teacher Assistance, and Basic Vaccine Food.

Keywords: Productive Activities, Poor Fishermen, Women, Adaptation Strategies

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terluas. Terdapat 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 108.000 km. Selain itu, lebih dari 70% dari luas Indonesia adalah lautan dimana luas NKRI (darat dan perairan) adalah 8.300.000 Km² dan luas perairan Indonesia 6.400.000 Km² (Badan Informasi Geospasial, 2018). Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang dihidup di wilayah pesisir.

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar. Kehidupan pesisir di Indonesia seharusnya menjadikan para nelayan memiliki ekonomi yang stabil karena kekayaan laut Indonesia yang melimpah. Akan tetapi kenyataan menunjukkan hasil sebaliknya. Masyarakat pesisir secara ekonomi masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal (Bhegawati & Sriary, 2020). Kondisi semakin menjadi sulit saat dimulainya pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi secara umum mengalami penurunan. Hal ini juga berdampak pada masyarakat pesisir. Berdasarkan laporan KNTI Tahun 2020, 2,7 juta nelayan di Indonesia turut menyumbang 25% angka kemiskinan nasional pada tahun 2017. Data lain juga menyebutkan bahwa 53% keluarga di wilayah pesisir hidup di bawah garis kemiskinan. Gambaran ini tentu menjadi karakteristik spesifik kerentanan nelayan dalam konteks sosial ekonomi, khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan KNTI, mayoritas daerah melaporkan terjadinya penurunan harga ikan yang cukup signifikan, terutama jenis ikan tertentu yang menjadi komoditas ekspor. Penjualan hasil tangkap mengalami kendala yang cukup besar, banyak pengepul ikan yang tidak melayani atau setidaknya membatasi pembelian ikan dari nelayan/pembudidaya. Selain itu kegiatan ekpor juga dibatasi sebagai salah satu akibat penerapan pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini menyebabkan banyak nelayan dan pembudidaya kewalahan dalam menjual hasil tangkapan. Sejalan dengan penurunan kondisi ekonomi yang

dilaporkan oleh KNTI, penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati & Sriary, (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan pendapatan Ibu Rumah Tangga Nelayan dengan kondisi sebelum masa pandemi dan kondisi yang dijalankan pada masa pandemi.

Menurut Astanty & Andi, (2014), kontribusi anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga pada rumah tangga masyarakat pesisir telah berkembang menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang dibangun baik secara tradisional maupun sebagai akibat dari dinamika kondisi lingkungan sosial ekonomi. Konsekuensinya, peran perempuan terhadap pembangunan ekonomi di wilayah pesisir menjadi salah satu aspek yang signifikan. Meskipun sebagian besar dilakukan atas inisiatif sendiri dan dengan sengaja, perempuan di rumah nelayan dituntut untuk berkontribusi dalam mencari nafkah (Karnaen & Amanah., 2013).

Aktivitas produksi perempuan di sektor perikanan ditemukan memberi kontribusi terhadap pendapatan keluarga (Firdaus & Rikrik, 2015). Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemi menunjukkan bentuk-bentuk aktivitas produksi perempuan keluarga nelayan seperti melakukan kegiatan pengolahan ikan (Istiana, 2014), pemasaran serta pengolahan hasil perikanan (Widodo, 2012), dan segala hal meliputi kegiatan pra produksi, proses produksi, dan pasca produksi (Indrawasih, 2015). Akan tetapi, kehadiran pandemi Covid-19 membatasi segala aktivitas. Hal ini tentu saja berdampak pada segala aktivitas produksi masyarakat pesisir mulai dari penangkapan, pengolahan, maupun pemasaran. Oleh karena itu penelitian untuk melihat peran perempuan pesisir di masa pandemi Covid-19 sebagai strategi adaptasi penghidupan dinilai penting untuk dilakukan. Sehingga penelitian ini akan meneliti aktivitas perempuan pesisir dalam keluarga miskin.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Banggai Kepulauan. Kabupaten ini terletak di perairan timur Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri atas 121 gugusan pulau-pulau yang terbagi dalam 5 pulau sedang dan 116 pulau kecil. Kabupaten Banggai Kepulauan juga terdiri dari 7 kecamatan yang seluruhnya memiliki potensi perikanan. Jumlah nelayan setiap tahunnya mengalami peningkatan di setiap kecamatan, namun peningkatan tertinggi dijumpai di Kecamatan Lo-Bangkurung pada tahun 2002 yang tercatat sebanyak 2.156 orang. Umumnya nelayan di Kabupaten Banggai Kepulauan masih tradisional dan dicirikan dengan peralatan tangkap yang sederhana dan armada yang masih kecil serta area penangkapan di sekitar pantai.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Kepala DKP Sulawesi Tengah, disebutkan bahwa harga penjualan hasil tangkap di Kabupaten Banggai Kepulauan masih stabil akan tetapi stok berlebihan akibat dari kesulitan pemasaran. Pembeli dari luar kabupaten/kota maupun dari Makassar dan Gorontalo mengurangi pembelian, bahkan ada yang menghentikan sebagai dampak dari kebijakan karantina wilayah.

Dalam mengatasi kondisi ekonomi yang sulit ini, peneliti hendak melihat strategi yang dilakukan perempuan dalam keluarga miskin di pesisir Kabupaten Banggai Kepulauan untuk survive di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banggai Kepulauan selama 1 bulan. Kabupaten ini terletak di perairan timur Sulawesi Tengah. Kabupaten Banggai Kepulauan terdiri atas 121 gugusan pulau-pulau yang terbagi dalam 5 pulau sedang dan 116 pulau kecil. Kabupaten Banggai Kepulauan juga terdiri dari 12 kecamatan yang seluruhnya memiliki potensi perikanan. Adapun lokasi penelitian ini adalah pada 3 kecamatan di Kabupaten Banggai Kepulauan, yaitu Kecamatan Liang, Kecamatan Tinangkung Selatan, dan Kecamatan Peling Tengah.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kuisioner dan responden yang berjumlah 10 orang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang mana metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Informan pada penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan yang diwawancarai berjumlah 10 orang. Adapun karakteristik subjek yaitu perempuan pesisir yang telah berkeluarga di Kabupaten Banggai Kepulauan yang suaminya bekerja sebagai nelayan dengan alat tangkap sederhana.

Analisis Data

Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif-analisis. Desain penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, maupun peristiwa yang terjadi di masa sekarang dengan membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian tersebut (Sugiyono, 2013). Data-data yang ada berupa teks atau narasi (hasil verbatim wawancara) kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya dari keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kebutuhan dengan proses pengkodean. Tahap terakhir pada metode ini adalah interpretasi data. Proses interpretasi data sebenarnya dilakukan secara bersamaan selama proses pengklasifikasian. Upaya interpretasi dilakukan bersamaan dalam mengklasifikasikan data. Langkah interpretasi untuk menganalisa data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Adapun dalam prosesnya menggunakan bantuan software NVivo.

Moleong, (2010) menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses analisis data yang meliputi reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, serta penyusunan hipotesis kerja. Teknik pengumpulan data merupakan teknik *in-dept interview* sehingga tahapan yang dapat dilalui ialah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, dilakukan dengan mengidentifikasi bagian terkecil dalam sebuah data yang dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan membuat koding. Pada bagian ini, peneliti menghilangkan bagian-bagian tertentu pada verbatim yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Kategorisasi, merupakan upaya untuk memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, setiap kategori tersebut diberi nama (label) tertentu. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan hasil koding yang telah diberi kode sebelumnya menjadi bagian yang lebih luas. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada kesamaan yang dimiliki setiap kode.
- 3) Sintesisasi, yakni mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini peneliti menciptakan tema-tema tertentu dengan mengaitkan antar kategori, mencari kesamaan, kemudian dikelompokkan kembali dan diberikan label yang disebut tema.
- 4) Membuat Hipotesis kerja, yakni membuat suatu pernyataan proporsional mengenai hasil temuan di lapangan yang telah dikaitkan dengan pertanyaan penelitian. Pada tahapan ini, peneliti membuat bagan yang digunakan untuk menyajikan hasil temuan yang telah

diperoleh. Bagan tersebut memiliki tanda-tanda khusus yang menjadi penanda temuan satu dengan temuan yang lain.

HASIL

Profil Informan

Profil informan penelitian pada penelitian ini ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan peran produktif. Adapun profil informan ditinjau dari tingkat pendidikan ialah, informan dengan pendidikan terakhir SD yaitu sejumlah 30%, tingkat pendidikan terakhir SMP sejumlah 30%, tingkat pendidikan terakhir SMA 30%, dan 10% tidak menempuh pendidikan formal. Adapun profil responden ditinjau dari usia, 20% informan masuk pada rentang usia 25-35 tahun, 30% masuk dalam rentang usia 36-45 tahun, dan 50% masuk dalam rentang usia 46-55 tahun.

Tabel 1. Profil Informan Berdasarkan Peran Produktif

Informan	Peran Produktif
Informan 1	Menjual nasi kuning
Informan 2	Membantu berkebun
Informan 3	Fokus pada urusan domestik
Informan 4	Linmas dan Penjual Ikan
Informan 5	Guru PAUD
Informan 6	Menjual ikan
Informan 7	Mengolah ikan, membantu memasarkan, membantu berkebun
Informan 8	Fokus pada urusan domestik
Informan 9	Menjual Kosmetik
Informan 10	Mengolah Ikan, membantu memasarkan, kader posyandu

Adapun profil responden berdasarkan peran produktif saat ini berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar informan terlibat dalam aktivitas produktif seperti, menjual makanan, menjadi pengajar PAUD, mengolah ikan, memasarkan ikan, menjadi anggota linmas, dan menjual kosmetik. Adapun 30% diantaranya tidak terlibat dalam aktivitas produktif dan berfokus pada aktivitas domestik rumah tangga.

Strategi Adaptasi Perempuan Pesisir

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi adaptasi kehidupan setiap informan yang merupakan istri nelayan miskin sangatlah beragam. Adapun bentuk strategi adaptasi kehidupan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Strategi Adaptasi Perempuan Pesisir

Strategi Adaptasi	Persentase
Berdagang	60%
Bekerja (Honorar)	30%
Mengolah Ikan	30%
Membantu Berkebun	20%
Mengelola Keuangan Rumah Tangga	20%
Meminta Bantuan Pihak Lain	20%
Memanfaatkan Bantuan Pemerintah	50%

Strategi adaptasi perempuan pesisir dalam penelitian ini yaitu, 60% berdagang, diantaranya menjual nasi kuning, menjual hasil tangkapan suami, dan menjual kosmetik. 30%

diantaranya bekerja sebagai honorer yaitu menjadi linmas, guru paud, dan kader posyandu. Sejumlah 30% memiliki strategi adaptasi mengolah ikan yaitu dengan mengeringkan dan pengasapan. Adapun 20% diantaranya membantu berkebun, 20% tidak terlibat dalam aktivitas produktif namun memiliki strategi adaptasi dengan mengelola keuangan rumah tangga. 20% diantaranya meminta bantuan pihak lain seperti meminta bahan dapur. Dan 50% responden juga memanfaatkan bantuan pemerintah sebagai strategi adaptasi penghidupan dimasa Pandemi Covid-19.

Perubahan Sosial dalam Sistem Keluarga Kondisi Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah pendapatan istri dan suami sebelum dan saat pandemi:

Tabel 3. Pendapatan Informan Sebelum dan Awal Pandemi

Pendapatan Suami		Pendapatan Istri	
Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Rp.3.000.000/ bulan	Rp.600.000/ bulan	Rp.0/ bulan	Rp.1.500.000/ bulan
Rp.3.000.000/ bulan	Rp. 1.500.000/bulan	Rp.0/ bulan	Rp.0/ bulan
Rp. 1.500.000/ bulan	Rp. 600.000/ bulan	Rp. 0/hari	Rp. 0/hari
Rp. 3.000.000/ bulan	Rp. 600.000/ bulan	Rp.500.000 /bulan	Rp.1.400.000 /bulan
Rp. 1.500.000/ hari	Rp. 750.000/ hari	Rp. 0 /bulan	Rp.200.000/ bulan
Rp.2.500.000hari	Rp. 600.000/hari	Rp. 0/ bulan	Rp. 1.500.000/bulan
Rp.3.500.000/ bulan	Rp. 900.000/ bulan	Rp. 0	Rp.3.000.000/ hari
Rp. 1.500.000/ bulan	Rp. 1.000.000/bulan	Rp. 0	Rp. 0
Rp. 3.500.000/ bulan	Rp. 1.500.000/bulan	Rp. 0	Rp. 2.000.000/bulan
Rp. 5.000.000/ bulan	R. 2.000.000/ bulan	Rp.0	Rp. 2.450.000/bulan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan suami sebelum pandemi dan saat awal pandemi seluruhnya mengalami penurunan. Adapun pendapatan istri sebelum pandemi dan saat awal pandemi mengalami peningkatan, yang sebagian besar sebelum pandemi memiliki penghasilan Rp.0 atau tidak bekerja.

Proporsi pendapatan istri nelayan dirumuskan sebagai berikut (Haziha, 2010):

$$\text{Proporsi pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Istri}}{\text{Pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

- 0 % - 25% : Peran tergolong kecil
- 26% - 50% : Perang tergolong sedang
- 51% - 100% : Perang tergolong besar

Tabel 4. Proporsi Pendapatan Istri

Informan	Sebelum Pandemi		Saat Pandemi	
	Proporsi Pendapatan	Kriteria	Proporsi Pendapatan	Kriteria
R1	0%	Peran tergolong kecil	71,4%	Peran tergolong besar
R2	0%	Peran tergolong kecil	0%	Peran tergolong kecil
R3	0%	Peran tergolong kecil	0%	Peran tergolong kecil
R4	14%	Peran tergolong kecil	70%	Peran tergolong besar
R5	0%	Peran tergolong kecil	21%	Peran tergolong kecil
R6	0%	Peran tergolong kecil	71,4%	Peran tergolong besar
R7	0%	Peran tergolong kecil	76,9%	Peran tergolong besar
R8	0%	Peran tergolong kecil	0%	Peran tergolong kecil
R9	0%	Peran tergolong kecil	57%	Peran tergolong besar
R10	0%	Peran tergolong kecil	55%	Peran tergolong besar

Berdasarkan tabel 4 proporsi pendapatan istri yang masuk pada kategori peran tergolong kecil sejumlah 40%, kategori peran tergolong sedang 0%, dan peran tergolong besar sejumlah 60%.

Peran Anggota Keluarga Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Tabel 5. Perubahan Peran Istri

Peran Istri	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Mengurus pekerjaan domestik rumah tangga	100%	100%
Terlibat dalam aktivitas produktif	20%	80%
Mendampingi anak belajar	100%	70%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa peran istri sebelum pandemi yaitu 100% mengurus pekerjaan domestik rumah tangga, 20% terlibat dalam aktivitas produktif, 100% mendampingi anak belajar. Adapun persentase saat pandemi 100% mengurus pekerjaan domestik rumah tangga, 80% terlibat dalam aktivitas produktif, dan 70% mendampingi anak belajar.

Tabel 6. Perubahan Peran Suami

Peran Suami	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi
Mengurus pekerjaan domestik rumah tangga	0%	30%
Terlibat dalam aktivitas produktif	100%	100%
Mendampingi anak belajar	20%	40%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa peran suami sebelum pandemi yaitu 0% mengurus pekerjaan domestik rumah tangga, 100% terlibat dalam aktivitas produktif, 20% mendampingi anak belajar. Adapun persentase saat pandemi 30% mengurus pekerjaan domestik rumah tangga 100% terlibat dalam aktivitas produktif, dan 40% mendampingi anak belajar.

Dukungan Pemerintah

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pihak kecamatan dan juga informan, diketahui bahwa selama pandemi terdapat beberapa bantuan pemerintah yaitu Bantuan Langsung Tunai (BLT), Bantuan Sosial Tunai (BST), Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan honorer guru, dan bantuan sembako vaksin. Khusus pada informan penelitian ini, 10% mendapat bantuan BST, 20% memperoleh bantuan PKH, 10% memperoleh bantuan honorer guru, 10% mendapatkan bantuan sembako vaksin, dan 50% diantaranya bukan termasuk penerima bantuan tersebut.

PEMBAHASAN

Karakteristik informan yang merupakan istri nelayan dengan alat tangkap sederhana ditemui memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, sejalan dengan Afriza, (2013) bahwa umumnya masyarakat pesisir pada berbagai wilayah memiliki kecenderungan yang sama yaitu diidentikkan dengan kemiskinan, rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh sumberdaya manusianya dan keterbelakangan dalam segi sosial dan budaya. Walaupun memiliki latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, ditemukan bahwa informan penelitian yang merupakan perempuan pesisir memiliki peran dalam keberlangsungan hidup keluarga nelayan dalam kondisi yang sulit. Perempuan pesisir memiliki strategi adaptasi yang

menunjang kehidupan keluarga, seperti berdagang, bekerja sebagai honorer, mengolah ikan membantu berkebun, meminta bantuan pihak lain, mengelola keuangan rumah tangga, hingga memanfaatkan bantuan pemerintah.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa yang melatarbelakangi para perempuan memiliki strategi adaptasi tersebut ialah kondisi ekonomi yang menurun. Salah satu strategi adaptasi yang ditemui dalam penelitian ini adalah berdagang, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ansaar, 2018), dimana disebutkan bahwa faktor yang melatarbelakangi istri nelayan melibatkan diri dalam kegiatan produktif adalah kondisi pendapatan suami sebagai nelayan yang tidak menentu, musim paceklik yang kadang berlangsung lama, dan pengeluaran keluarga nelayan dalam sebulan yang terkadang lebih besar daripada pendapatan keluarga, salah satu hal yang dilakukan istri nelayan dalam menggerakkan ekonomi keluarga adalah dengan berdagang. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmah *et al.*, (2019) mengemukakan hasil bahwa informan penelitian yang merupakan istri nelayan 57% memilih berdagang sebagai usaha strategis meningkatkan pendapatan rumah tangga dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Strategi adaptasi lainnya yang ditemui dalam penelitian ini adalah mengolah ikan. Yaitu sejumlah 30% informan melakukan pengolahan ikan. Adapun pengolahan ikan yang dilakukan yaitu, pengawetan ikan dengan pengeringan dan pengasapan. Meski demikian ikan yang diolah oleh informan masih dalam jumlah kecil. Informan yang melakukan pengasapan ikan bahkan hanya akan melakukan pengasapan ikan jika ikan yang hari itu dijual di pasar tidak laku terjual. Pengolahan hasil tangkap ditemukan menjadi salah satu strategi yang dilakukan oleh istri nelayan. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al.*, (2020) yang menemukan bahwa pengolahan produk perikanan yang dilakukan oleh perempuan berkontribusi dalam pendapatan keluarga, selain itu semakin tinggi curahan jam kerja istri nelayan dalam mengolah produk perikanan berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga. Walaupun demikian, informan penelitian ini masih memiliki aktivitas pengolahan hasil tangkap yang cukup terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan dalam hal pengolahan ikan yang dikuasai oleh informan. Seluruh informan penelitian yang merupakan istri nelayan pada keluarga miskin ditemukan tidak pernah mendapat bantuan berupa pelatihan. Sebagian informan hanya mengetahui cara mengolah ikan dengan mengeringkan dan pengasapan. Kurangnya keterampilan dalam pengolahan ikan membuat ikan yang tidak laku terjual terpaksa di buang kembali ke laut, dikeringkan, atau dipupu (untuk hasil tangkap dengan jumlah yang sedikit). Peneliti menanyakan mengenai pelatihan yang mungkin pernah diberikan kepada para perempuan pesisir di wilayah-wilayah tersebut kepada pihak pemerintah kecamatan dan juga pada informan. Sehingga diperoleh informasi bahwa pihak pemerintah belum pernah memberikan bentuk pelatihan seperti pengolahan hasil tangkap ataupun pemasaran pada perempuan pesisir. Adapun penyebabnya ialah tidak adanya anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk hal tersebut.

Strategi adaptasi lainnya yang ditemukan ialah mengelola keuangan rumah tangga, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi & Satria, (2012), yang menemukan bahwa istri nelayan memiliki peran yang penting dalam mengatur pengeluaran rumah tangga sehari-hari, dimana istri nelayan memiliki kemampuan mengatur pengeluaran rumah tangga berdasarkan tingkat penghasilan, bukan berdasarkan tingkat kebutuhan konsumsi jumlah anggota rumah tangganya. Artinya, kebutuhan rumah tangga akan diatur sedemikian rupa agar tercukupi bahkan dengan penghasilan yang rendah sekalipun. Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu strategi yang dilakukan istri nelayan dalam bertahan hidup. Walaupun strategi ini tidak menghasilkan dalam bentuk uang, namun berdasarkan penelitian Marviana *et al.*, (2020) disebutkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.

Strategi adaptasi yang dilakukan informan yang merupakan istri nelayan memberikan dampak pada keluarga, terutama berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keluarga dimasa pandemi saat penghasilan suami mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Djuwita, (2015) yang mengungkapkan bahwa perempuan di daerah pesisir berkontribusi atau berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga terlihat dalam pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, hubungan antara suami dan istri sejalan dengan teori keseimbangan yang menekankan pada konsep kemitraan antara laki-laki dan perempuan. Perspektif tersebut tidak mempertentangkan laki-laki dan perempuan, tetapi lebih menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan harus dapat berkolaborasi untuk membangun kehidupan sebuah keluarga. Di samping itu, Tahir, (2019) mengamati bahwa kegiatan ekonomi tambahan yang dilakukan istri sebagai anggota keluarga nelayan merupakan salah satu strategi adaptasi yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi ketidakpastian sumber daya perikanan. Perubahan lingkungan yang mengakibatkan penurunan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan memotivasi istri dan anak-anak nelayan untuk memulai usaha guna menambah pendapatan keluarga. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wahyudin, (2015) bahwa anak laki-laki dalam keluarga nelayan biasanya diikutkan melaut untuk membantu menunjang perekonomian keluarga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan yang merupakan istri nelayan, sebelum pandemi Covid-19 terjadi, seluruh suami dari informan penelitian ini bekerja sebagai nelayan, adapun 80% istri nelayan, sebelum pandemi adalah berfokus pada aktivitas domestik rumah tangga. 20% diantaranya tidak hanya berfokus pada aktivitas domestik, namun juga bekerja. Saat pandemi Covid-19 dimulai pada awal tahun 2020 seluruh informan mengalami perubahan kondisi ekonomi keluarga dengan terjadinya penurunan pendapatan. Hal ini mendorong 80% informan yang merupakan istri nelayan terlibat dalam aktivitas produktif diantaranya; menjual makanan, menjual kosmetik, menjual ikan, menjadi kader posyandu, menjadi linmas, dan ada pula yang mendorong anak untuk membantu suami dalam melaut. Perubahan aktivitas yang terjadi menurut penuturan informan, kesemuanya mendapat persetujuan serta dukungan dari suami. Adapun yang tetap berfokus pada aktivitas domestik rumah tangga menyatakan bahwa mereka mengeluarkan usaha lebih dalam mengatur keuangan keluarga agar kebutuhan dapat tetap tercukupi dari pendapatan yang diterima oleh suami. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa aktivitas produktif para suami tidaklah berbeda sebelum dan saat pandemi Covid-19. Para suami tetap melaut mencari ikan sebagai nelayan. Akan tetapi untuk peran perempuan sendiri diketahui mengalami perubahan. Sebagian besar informan yang merupakan istri nelayan awalnya berfokus pada urusan domestik rumah tangga saja, namun beralih terlibat dalam aktivitas produktif seperti berjualan, bekerja sebagai pengajar, mengolah ikan, memasarkan ikan, menjadi anggota linmas dan kader posyandu. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanto *et al.*, (2020) yang menyebutkan bahwa istri nelayan tidak hanya terlibat dalam aktivitas domestik rumah tangga, mereka juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir yang merupakan istri nelayan memiliki potensi yang besar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat pesisir.

Adapun bentuk aktivitas produktif para istri di masa pandemi Covid-19 sebagian besar masih terikat dengan usaha di bidang perikanan seperti, mengeringkan ikan, pengasapan ikan, dan menjual ikan baik ke pasar maupun keluar daerah. Sedangkan untuk beberapa informan yang melakukan aktivitas produktif yang tidak terikat dengan usaha di bidang perikanan seperti, menjual makanan, menjual kosmetik, menjadi linmas, menjadi pengajar, dan menjadi kader posyandu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septya *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat nelayan

salah satunya adalah perubahan kegiatan produktif. Adapun yang menjadi faktor penggerak perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu, faktor endogen atau faktor pendorong perubahan sosial yang berasal dari dalam diri masyarakat dibentuk dari kesadaran dan tanggung jawab pada individu sebagai bagian dari masyarakat sehingga melahirkan rasa tanggung jawab untuk beradaptasi menuju perkembangan yang lebih berkualitas dan faktor eksogen yang merupakan pendorong yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, baik pihak pemerintah maupun swasta, sebagai bentuk intervensi terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Faktor endogen yang mendorong perubahan dalam kegiatan produktif keluarga nelayan diantaranya adalah kesadaran anggota rumah tangga untuk melakukan perubahan, tanggungjawab anggota rumah tangga untuk menambah sumber pendapatan, dan tuntutan peningkatan pengeluaran rumah tangga. Adapun faktor eksogen yang mendorong salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang berlaku secara umum di masa pandemic Covid-19.

Perubahan ekonomi membawa dampak kepada perubahan yang lain baik terkait perilaku maupun pemikiran masyarakat. Setiap individu ataupun kelompok tentunya menginginkan hak untuk bisa bertahan hidup. Karenanya mereka berupaya untuk bisa melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Individu ataupun masyarakat akan berupaya untuk bertahan hidup dengan melakukan hal-hal yang dapat menunjang kehidupannya walaupun harus menciptakan perubahan. Terutama pada rumah tangga miskin dalam mengatasi segala kemiskinan yang dihadapi dalam aktivitas kehidupannya (Irwan & Indraddin, 2016).

Berdasarkan uraian peran anggota keluarga sebelum dan saat pandemi Covid-19, ditemukan bahwa terdapat keluarga yang mengalami perubahan sosial dalam keluarga. Misalnya ayah yang sebelumnya kurang berperan dalam urusan domestik rumah tangga dan mendampingi anak sekolah, ada yang berubah menjadi terlibat dalam urusan domestik rumah tangga dan mendampingi anak belajar dari rumah dikarenakan ibu yang memilih bekerja sebagai honorer di masa pandemi. Selain itu, Istri yang awalnya banyak hanya berfokus pada pekerjaan domestik rumah tangga, sebagian besar berubah dengan turut terlibat dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh (Tahir, 2019), bahwa rendahnya pendapatan nelayan mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Oleh karena itu, kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan secara signifikan mengalami peningkatan. Akan tetapi, walaupun istri nelayan di masa pandemi turut terlibat dalam aktivitas produktif, mereka tidak meninggalkan peran dan tanggung jawab sebagai istri dan ibu, hal ini sejalan dengan penelitian Salaa, (2015) yang mengungkapkan bahwa istri yang bekerja di luar sebagai pencari nafkah ternyata tidak meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu dalam keluarganya.

Tidak hanya suami dan istri, anak dalam keluarga juga ada yang mengalami perubahan. Yang sebelumnya hanya berfokus pada urusan sekolah bergeser dengan terlibat dalam aktivitas ekonomi yaitu melaut (mencari ikan). Sejalan dengan yang ditemukan oleh Tahir, (2019) bahwa perubahan ekologis yang berdampak pada menurunnya hasil tangkapan ataupun penghasilan nelayan mendorong anak-anak nelayan melakukan usaha untuk membantu pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial yang terjadi pada beberapa keluarga informan. Adapun perubahan sosial yang terjadi jika berlandaskan pada (Irwan & Indraddin, 2016), yaitu perubahan dalam personal, berhubungan dengan perubahan peran individu dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Perubahan personal dapat dilihat dari pada perubahan terhadap peran dan fungsi individu dalam masyarakat. Misalnya, peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat. Pada masa lalu perempuan hanya bertugas melakukan urusan domestik, akan tetapi pada masa saat ini sudah banyak perempuan yang bekerja pada sektor publik.

KESIMPULAN

- 1) Strategi perempuan istri nelayan miskin dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu; berdagang, bekerja (honorar), mengolah ikan (mengeringkan dan pengasapan ikan), membantu berkebun, mengelola keuangan rumah tangga, meminta bantuan pihak lain, dan memanfaatkan bantuan pemerintah.
- 2) Perubahan sosial yang nampak dalam keluarga nelayan miskin dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yaitu perubahan sosial dalam personal, dimana sebelum pandemi sebagian besar informan yang merupakan perempuan istri nelayan miskin berfokus pada urusan domestik rumah tangga, namun saat terjadi pandemi dimana kondisi ekonomi keluarga mengalami penurunan, perempuan yang merupakan istri nelayan miskin sebagian besar terlibat dalam peran produktif.
- 3) Bentuk dukungan pemerintah dalam membantu keluarga nelayan miskin menghadapi pandemi Covid-19 berdasarkan jenis bantuan yang diterima oleh informan yaitu; Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Honorar Guru, Program Keluarga Harapan (PKH), dan sembako vaksin. Persentase informan yang menerima bantuan pemerintah yaitu 50% dan 50% diantaranya menyatakan tidak menerima bantuan dari pemerintah dalam hal bantuan menghadapi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Z. (2013). *Karakteristik Masyarakat Pesisir di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansaar. (2018). Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Walasuji*, 9(1), 23–36.
- Astanty, W. A., & Andi, A. A. (2014). Analisis Peran Kapasitas Perempuan Pesisir dalam Aktivitas Budidaya Rumput (*Euchema cottonii*) di Kabupaten Takalar (Studi Kasus di Desa Punaga Kecamatan Mangarabombag). *Jurnal Galung Tropika*, 3(3), 149-158.
- Astuti, D. W., Firman, N., & Kusai. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga pada Usaha Pengolahan Produk Perikanan di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(3), 58–62.
- Badan Informasi Geospasial. (2018). *Rujukan Nasional Data Kewilayahan*.
- Bhegawati, & Sriary, D. A. (2020). *Peranan Ibu Rumah Tangga Nelayan di Desa Kusamba dalam Pengelolaan Keuangan dari Usaha Hasil Perikanan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi Covid-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Djuwita, D. (2015). Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(2), 144–155.
- Firdaus, M., & Rikrik, R. (2015). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pejajab, Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas. *J.Sosek KP*, 10(2), 241–249.

- Helmi, A., & Satria, A. (2012). Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 16(1), 68–78.
- Indrawasih, R. (2015). Peran Produktif Perempuan dalam Beberapa Komunitas Nelayan di Indonesia. *Jurnal Masyarakat & Budaya Pusat Penelitian Kemasyarakatan Dan Kebudayaan LIPI*, 7(2), 249–264.
- Irwan, & Indraddin. (2016). *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istiana. (2014). Akses Perempuan Nelayan dalam Kegiatan Produktif (Studi Kasus di Desa Teluk, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Banten). *Buletin Riset Sosek Kelautan Dan Perikanan*, 9(1), 1–7.
- Karnaen, S. M. N., & Amanah. (2013). Peranan Gender dalam Rumah Tangga Perikanan di Desa Tanjungpasir Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(2).
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja di Desa TapakKuda. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 155–161.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, H., Rusdarti, & Prasetyo, P. E. (2020). The Role of Fishermen Wives in Improving Family Economy in Karangasari, Tuban Sub-District, Tuban Regency. *Journal of Economic Education*, 9(1), 125–132.
- Rokhmah, S. A., Yuyun, S., & Miftachul, M. (2019). Karakteristik Istri Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 11(1).
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 8(15), 1–15.
- Septya, F., Tomi, R., Darwis, A. N., & Rindi, M. (2022). Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Kecamatan Sungai Apit Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosek KP*, 17(1), 115–125.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, R. (2019). Peran Perempuan Pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Kelurahan Lamalaka Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng). *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(2), 134–146.
- Wahyudin, Y. (2015). *Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir*. Universitas Djuanda.
- Widodo, S. (2012). *Peran Perempuan dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan*. Seminar Nasional: Kebutuhan Pangan dan Energi. Madura: Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.